

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN SE-WILAYAH IV
KECAMATAN DONRI DONRI KABUPATEN SOPPENG****SALMAWATI**

SD Negeri 4 Kalenrunge, Watasoppeng

Email: salmawatisukirman@yahoo.com

(Diterima: 30-Mei-2017; direvisi: 16-Juli-2017; dipublikasikan: 20-September-2017)

Abstract: This research aims at describing IPS (Social Science) learning program at SDN Regional IV in Donri-Donri subdistrict of Soppeng district based on the aspects of context, input, process, and product. This research is evaluation research which uses CIPP model (Context, Input, Process and Product). The subjects of the research were teacher and students at SDN Regional IV in Donri-Donri subdistrict in Soppeng district. Data was collected by using questionnaires, observation, and document analysis. Data was analyzed quantitatively by conducting data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. This result of the research reveals that IPS Program planning is in poor category, social learning facilities is in exelent category, teacher' performances and class condition in IPS learning process is already in exelent category, and OPS learning outcomes at SDN regional IV in Donri-Donri subdistrict of Soppeng district is in good category.

Keywords: Program Evaluation, IPS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng dilihat dari aspek perencanaan, fasilitas belajar, kinerja guru dan iklim belajar, serta hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan Model CIPP (Context, Input, Proses, Product). Subjek evaluasi ini ialah Guru dan Peserta Didik di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perencanaan Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi kurang. Fasilitas Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi sangat baik. Proses Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil Belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, IPS

PENDAHULUAN

Fenomena penyelenggaraan program pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini mengindikasikan permasalahan bahwa tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini cenderung hanya didasarkan pada penilaian hasil belajar peserta didik semata atau cenderung hanya terfokus pada aspek produk semata, sedangkan evaluasi terhadap konteks, input pembelajaran dan proses pembelajaran tidak mendapatkan perhatian. Padahal aspek konteks, input dan proses tersebut juga mengalami permasalahan selama ini. Hal ini diidentifikasi berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa misalnya pada aspek konteks pembelajaran perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru IPS selama tampaknya belum sesuai dengan harapan. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru IPS selama ini terindikasi hanya mengunduh dari internet saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkan sendiri, sehingga sering ditemukan perencanaan pembelajaran di suatu wilayah sama persis untuk semua guru.

Permasalahan lain yang muncul ialah pada aspek input pembelajaran, atau dalam hal ini fasilitas pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri tampaknya masih memprihatinkan. Minimnya fasilitas belajar menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pembelajaran IPS di lapangan. Begitupula pada aspek proses pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri selama ini tampaknya belum maksimal. Fenomena proses pembelajaran IPS di lokasi penelitian menunjukkan bahwa seringkali ditemukan guru yang mengajar tindak sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya, cenderung mengabaikan penerapan media pembelajaran, bahkan cenderung mengandalkan satu metode pembelajaran saja tanpa adanya variasi dalam proses pembelajaran IPS, sehingga berdampak pada penyerapan materi peserta didik dan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

IPS merupakan salah satu program pembelajaran wajib diselenggarakan di setiap satuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sebagai program pembelajaran, komponen IPS tidak sekedar produk pembelajaran semata, tetapi lebih dari itu berbagai komponen penting yang seharusnya mendapat perhatian ialah komponen konteks

pembelajaran, input pembelajaran, dan proses pembelajaran. Oleh karena begitu pentingnya program pembelajaran IPS tersebut maka idealnya pelaksanaan evaluasi tidak hanya menyentuh ranah hasil belajar semata, melainkan harus pula menyentuh aspek konteks, input pembelajaran dan proses pembelajaran.

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara rasional dan empirik terkait program pembelajaran IPS yang diselenggarakan di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Dengan demikian, pada evaluasi ini penulis mengangkat judul yaitu "Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng".

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada sub-bab sebelumnya, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimanakah kinerja guru pada pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berdasarkan komponen proses?
4. Bagaimanakah hasil belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.
2. Fasilitas pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.
3. Kinerja guru dan iklim belajar pada pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berdasarkan komponen proses.
4. Hasil belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengembangan evaluasi program,

hususnya pada program pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengomunikasikan pelaksanaan program kepada publik yakni pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dalam hal ini Kepala SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan landasan dalam menyempurnakan program pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Subjek evaluasi ini ialah Guru dan Peserta Didik di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data dalam evaluasi ini, maka berikut disajikan matriks pengumpulan data dalam pelaksanaan evaluasi ini.

Tabel Matriks Pengumpulan Data

Komponen Evaluasi	Aspek	Sumber Data	Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Konteks	Silabus Program Pembelajaran	Dokumen yang terkait	Dokumentasi	Kuantitatif
	Rencana Program Pembelajaran	Dokumen yang terkait	Dokumentasi	Kuantitatif
Input	Fasilitas Belajar yang terkait dengan Program Pembelajaran IPS	Peserta Didik	Kuesioner	Kuantitatif
Proses	Kinerja guru dalam kelas	Guru	Observasi	Kuantitatif

	Iklim Kelas	Peserta Didik	Kuesioner	Kuantitatif
Produk	Hasil Belajar IPS Peserta Didik	Dokumen	Dokumentasi	Kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pembelajaran IPS

Pada dasarnya konteks merupakan eksternalisasi yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan suatu program atau dalam hal ini program pembelajaran IPS. Dalam evaluasi ini, konteks program pembelajaran IPS yang dimaksud adalah perencanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan terkait dengan penyelenggaraan program IPS. Temuan empirik pada aspek konteks program ditemukan bahwa Program Pembelajaran IPS yang diselenggarakan di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng dari kelima sekolah yang dievaluasi, tiga sekolah (SDN 44 Sekkanyili, SDN Tenga-Tengae, dan SDN Empagae) yang berada pada kualifikasi tidak baik dan tiga sekolah telah berada pada kualifikasi sangat baik yaitu SDN 38 Labokong, SDN Lattie, SDN Kabaro.

Jika temuan tersebut dikaitkan dengan konsep perencanaan pembelajaran dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perencanaan program pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun komponen RPP adalah (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, dan (11) sumber belajar.

Temuan penelitian terkait perencanaan pembelajaran yang sangat baik tersebut tercoreng dengan ditemukannya 3 sekolah yang memiliki RPP yang sama persis. Setelah dianalisis lebih mendalam, terungkap bahwa ketiga guru tersebut tidak mengembangkan sendiri RPP nya tetapi membeli pada salah satu oknum yang sama. Hal tersebutlah yang dijadikan sebagai dasar untuk memberi kualifikasi tidak baik pada sekolah tersebut. Pemberian pinalti tersebut juga didasari atas konsep bahwa perencanaan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing sehingga jika perencanaan tersebut dibeli, maka sudah tentu hal tersebut akan bertentangan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Sebagaimana Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran menurut Permendinas no 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari: (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik yaitu RPP disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik. (2) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik

yakni proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, (3) Mengembangkan Budaya Membaca dan menulis yakni proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan, (4) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut yakni RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, (5) Keterkaitan dan Keterpaduan yaitu RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi Penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu RPP disusun dengan mempertimbangkan peneraan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Fasilitas Program Pembelajaran IPS

Aspek input program yang dimaksud dalam penelitian ini ialah fasilitas pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Fasilitas program pembelajaran IPS tersebut seperti kondisi ruang belajar beserta perabotnya, kelengkapan media pembelajaran IPS seperti peta, gambar, globe dan LCD, kondisi media pembelajaran IPS, kelengkapan buku-buku sumber pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka temuan empirik penelitian ini adalah Program Pembelajaran IPS yang diselenggarakan di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari aspek input maka terdapat 3 sekolah yang memiliki fasilitas belajar IPS yang berada pada kualifikasi sangat baik,

sekolah tersebut ialah: SDN 44 Sekkanyili, SDN 268 Tenga-Tengae, SDN 38 Labokong. Selain itu, terdapat 3 sekolah yang memiliki fasilitas belajar IPS yang berada pada kualifikasi baik, sekolah yang dimaksud tersebut ialah: SDN Lattie, SDN Empagae, SDN Kabaro.

Menurut Cruickshank (1990:11), sarana pembelajaran yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran terdiri atas ukuran kelas, luasruang kelas, suhuudara, cahaya, suara, dan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat klasifikasi menjadi 4 macam, yakni: a) media pandang diproyeksikan, seperti: *OHP*, *slide*, *LCD projector* dan *film strip*; b) media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model, benda asli; c) media dengar, seperti piringan hitam, pita kaset dan radio; d) media pandang dengar, seperti televisi dan film (Ibrahim Bafadal, 2003: 13-14). Kelengkapan dan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran penting peranannya dalam mencapai efektivitas program pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu mengajar, berpengaruh terhadap terciptanya suasana, kondisi, budaya, dan lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik. (Arsyad, 2001:15). Nana Sudjana (2005:2-3) menyampaikan bahwa optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena: a) penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik; c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan; d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan danlain-lain. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan media

pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Giantera (2013: 69) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Jika temuan empirik penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoretis fasilitas belajar, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng cukup memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran IPS yang baik. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian ini ditinjau dari aspek fasilitas belajar. Dengan kata lain fasilitas belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng selama ini sudah memadai dan dapat mendukung kualitas program pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.

3. Kinerja Guru dan Iklim Kelas Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek proses dari Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng diperoleh temuan empirik yakni terdapat 4 sekolah yang memiliki kinerja guru yang sangat baik. Sekolah tersebut ialah SDN 44 Sekkanyili, SDN 38 Labokong, SDN Tenga-Tengae, dan SDN Kabaro. Selain itu, terdapat 2 sekolah yang memiliki kinerja guru baik. Sekolah tersebut ialah SDN Empagae, dan SDN Lattie.

Temuan empirik tersebut tampaknya didukung oleh konsep teoretis sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Supardan (2001:63)dalam penelitiannya bahwa variabel guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru IPS yang memiliki kinerja baik, tidak hanya dapat menjadi fasilitator dan dinamisor bagi peserta didik, tetapi juga dapat memberikan model dan makna yang signifikan apa artinya belajar dari kelampauan. Sebagaimana dikatakan Goble dalam Supardan (2001: 64), bahwa dari sudut kontinuitas sosial, guru memiliki fungsi sosial yang paling penting untuk mewujudkan model aksi sosial yang berfungsi sebagai motor bagi peserta didik dan masyarakatnya.

Darling & Hammond (2000:1) dari Stanford University melakukan penelitian bahwa faktor kualitas guru mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Begitu juga dengan penelitian Schacter (2006: 2) dari *Milken Family Foundation* yang menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan variabel input yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kedua penelitian ini sangat jelas menegaskan bahwa faktor guru merupakan variabel penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lebih lanjut Trianda (2014: 12) mengemukakan bahwa kinerja guru di kelas memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas.

Temuan empirik lainnya ialah ditinjau dari dimensi iklim belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng, sebanyak 3 sekolah yang memiliki iklim kelas dengan kualifikasi sangat baik. Sekolah yang dimaksud tersebut ialah SDN 38 Labokong, SDN Lattie, dan SDN Kabar. Selain itu, sebanyak 3 sekolah yang memiliki aspek iklim kelas yang berada pada kualifikasi baik. Sekolah tersebut ialah SDN 44 Sekkanyili, SDN 268 Tenga-Tengae, dan SDN Empagae.

Secara teoretis menunjukkan bahwa Iklim kelas merupakan salah satu indikator penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, disamping faktor-faktor pendukung lainnya. Dikatakan Hyman dalam (Hadiyanto & Subiyanto 2003: 8) dijelaskan bahwa iklim pembelajaran yang kondusif antara lain dapat mendukung: (1) interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik, (2) memperjelas pengalaman-pengalaman gurudan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dikelas berlangsung dengan baik, dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik. Dijelaskan lebih lanjut oleh Moosdalam (Hadiyanto & Subiyanto 2003: 8) bahwa iklim sosial dapat berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dalam belajar, dan dapat menumbuhkembangkan pribadi. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa iklim kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya berarti berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran. Selain itu Husna (2013: 12)

menjelaskan bahwa iklim belajar dikelas memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa komponen proses dari Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng telah menunjukkan hasil yang baik. Artinya baik ditinjau dari kinerja guru dalam pembelajaran IPS maupun ditinjau dari Iklim belajar IPS selama ini telah berada di antara kualifikasi baik dan sangat baik. Hal tersebut perlu dipertahankan ataupun ditingkatkan di masa yang akan datang.

4. Hasil Belajar IPS

Hasil evaluasi program pada aspek produk menunjukkan temuan bahwa Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi baik. Secara teoretis Darling & Hammond (2000: 1) dari Stanford University melakukan penelitian bahwa faktor kualitas guru mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Begitu juga dengan penelitian Schacter (2006: 2) dari *Milken Family Foundation* yang menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan variabel input yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kedua penelitian ini sangat jelas menegaskan bahwa faktor guru merupakan variabel penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Jika temuan empirik tersebut dikaitkan dengan konsep teoretis, maka dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja guru dan iklim kelas pada aspek proses telah berada pada kualifikasi baik pula. Dengan demikian antara aspek proses dan aspek hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan suatu hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian evaluasi ini sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi kurang baik.
2. Fasilitas Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi sangat baik.
3. Proses Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada Guru IPS Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng agar menjalin komunikasi yang baik antar guru untuk menyempurnakan kinerjanya dalam pembelajaran IPS.
2. Kepada Kepala Sekolah Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng agar melakukan kordinasi yang intensif terkait dengan hal-hal yang dapat mendukung terselenggaranya Program Pembelajaran IPS dengan baik di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.
3. Kepada pengawas dan kepala sekolah melakukan pemantauan yang lebih intens agar aktivitas jual beli perangkat pembelajaran antara oknum penjual dengan guru bisa dicegah dimasa yang akan datang
4. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng agar mempertimbangkan hasil evaluasi ini baik dari segi perencanaan pembelajaran, fasilitas belajar, kinerja guru IPS, iklim belajar, dan hasil belajar IPS yang telah dilaporkan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah diuraikan, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Direkomendasikan untuk dibuatkan pelatihan yang intensif bagi guru dalam hal penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran yang benar agar transaksi jual beli RPP dan Silabus di Sekolah tidak terjadi lagi.

2. Direkomendasikan agar program pembelajaran IPS tersebut dikembangkan lagi dengan dukungan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak pemerintah.
3. Direkomendasikan agar Pemerintah Kabupaten Soppeng lebih memperhatikan lagi dengan meningkatkan kualitas fasilitas belajar yang ada di Kabupaten Soppeng khususnya di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng.
4. Direkomendasikan untuk menyelenggarakan Beasiswa S2 bagi guru-guru yang memiliki kinerja sangat baik agar dapat menjadi motivasi demi terwujudnya iklim belajar yang lebih baik lagi di Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman dan Kumalasari, D. 2008. *Faktor-Faktor Pendukung Kualitas Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta. UNY.
- Ali, S. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, S. & Jabar, C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cruickshank, D.R. 1990. *Research that informs teachers and teacher educators*. Bicomington. Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation
- Darling, L. & Hammond. 2000. Teacher quality and student achievement: A Review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives. Volume 8 Number 1*. Diambil pada tanggal 17 Pebruari 2006 dari <http://epas.asu.edu/epas/v8n1>

- Dunn, W. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Giantera, D. R. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Semarang: UNES.
- Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. Pengembalian kebebasan guru untuk *mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no. 040. Januari 2003*. diambil pada tanggal 6 September 2006 dari <http://www.depdiknas.go.id>.
- Hermawan, A.H dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta
- Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI.
- Husna, R. 2013. *Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar*. Pontianak: Universitas Tanjungpinang.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen perlengkapan sekolah. Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2006). *Instructional quality indicators: Research foundations*. Cambridge. Diambil pada tanggal 17 Maret 2006 dari www.co.nect.net
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, H.& Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada
- Schacter, J. 2006. *Teacher performance-based accountability : why, what and how*. Santa Moica: Miken Family Foundation. Diambil pada tanggal 15 Pebruari 2006 dari <http://www.mff.org/pubs/performance-assessment.pdf>.
- Soemantri, M. N. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Stufflebeam, DL. 2012. *CIPP Evaluation Model Checklist*. NYLC Resource Center.
- Sudjana, H. D. 2006, *Evaluasi Program PLS, Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sukardi, M. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardan, Dadan. 2001. "Kreativitas Guru Sejarah dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus di SMU Kotamadya Bandung", dalam *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah, No.3 Vol.II*.

- Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah UPI.
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: UHAMKA.
- Sjamsuddin. 2005. *Model-Model Pengajaran*. Bandung: UPI
- Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianda, S. T. 2014. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Pontianak: Universitas Tanjungpinang.
- Usmani, Mohammad. Et all. 2012. *Meta Evaluation of a Teachers' Evaluation Progame Using CIPP Model*. Pakistan: *Proceedings International Convergence*. Vol 65 July 2012.
- Widja, I. Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Widoyoko, S.E.P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2004. "Multicultural Perspective in Teaching History to the Chinese Indonesian Studies", dalam *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, No.9 Vol.V. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah UPI.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuksel, I. 2010. How to Conduct a Qualitative Program Evaluation in the Light of Eisner's Educational Connoisseurship and Criticism Model. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, October 2010, 1(2).
- Zhang, Guili. Et all. 2011. *Using the CIPP as a Comprehensive Framework to Guide the Planing, Impelentation and Assesment of Service-Learning Programs*. Georgia: *Journal of Higer Education and Engangement*, Volume 15.